

BAB III
PROFIL NAGARI KAPEH PANJI JAYA TALAOK KECAMATAN BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN

3. 1. Sejarah Berdirinya Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok

Sistem kenagarian telah ada sebelum kemerdekaan Indonesia. Kerajaan Pagaruyung pada dasarnya merupakan konfederasi nagari-nagari yang berada di Minangkabau. Kemungkinan besar sistem nagari juga sudah ada sebelum Aditiawarwan mendirikan kerajaan tersebut. (Profil Nagari 2019)

Terdapat dua aliran besar dalam sistem pemerintahan Nagari di Minangkabau yakni Koto Piliang dan Bodi Chaniago yang keduanya mempunyai kemiripan dengan Pemerintahan Polis-Polis pada masa Yunani Kuno. Selain dipengaruhi oleh tradisi adat, struktur masyarakat Minangkabau juga mewarnai oleh pengaruh agama Islam, dan pada suatu masa pernah muncul konflik akibat pertentangan kedua pengaruh ini, yang kemudian dapat diselesaikan dengan menyetarakan kedua pengaruh tersebut dalam konsep *adat basandi syarak syarak basandi kitabullah*. (Profil Nagari, 2019)

Nagari merupakan unit pemukiman yang paling sempurna yang diikuti oleh adat, nagari yang memiliki teritorial beserta batasnya dan mempunyai struktur politik dan aparat hukum tersendiri, selain itu beberapa perlengkapan yang mesti dipenuhi oleh suatu pemukiman untuk menjadi nagari di antaranya adanya Balai Adat, Masjid, serta ditunjang oleh areal persawahan.

Dalam pembentukan suatu nagari sejak dahulunya telah dikenal dalam istilah pepatah yang ada pada masyarakat adat minang itu sendiri yaitu dari *“taratak manjadi dusun, dari dusun manjadi koto, dari koto manjadi nagari, nagari bapanghulu”*, jadi

dalam sistem administrasi pemerintahan dikawasan minang dimulai dari struktur terendah disebut dengan taratak, kemudian berkembang menjadi dusun, kemudian berkembang menjadi koto dan kemudian berkembang menjadi nagari, yang dipimpin secara bersama oleh para penghulu atau datuak setempat. Dan biasanya disetiap nagari yang dibentuk itu minimal telah terdiri dari 4 suku yang mendomisili kawasan tersebut. (Profil Nagari, 2019)

Dalam laporannya menyimpulkan bahwa pada daerah pedalamn Minangkabau tidak pernah ada suatu kekuasaan pemerintahan terpusat dibawah seorang raja. Berdasarkan laporan tersebut, belanta menerapkan model sistem penguasa-penguasa di tingkat distrik, dan kemudian dikenal dengan adanya jabatan kepala laras atau tuanku laras, dimana daerah kelarasan ini dirancang sepadan dengan pengelompokan nagari yang telah ada sebelumnya. Dan selanjutnya satuan pemerintahan lebih rendah tetap dipegang oleh penghulu-penghulu sebelumnya tanpa perubahan sampai pada tahun 1914. (Profil Nagari, 2019)

Pada tahun 1914 dikeluarkan ordonansi nagari yang membatasi anggota kerapatan nagari hanya pada penghulu yang diikuti pemerintah hindia belanda. Hal ini dilakukan dengan asumsi untuk mendapatkan sistem pemerintahan yang tertib dan teratur. Penghulu-penghulu yang dulunya memimpin nagari secara bersama-sama sekarang diharuskan untuk memenuhi salah satu di antara mereka sebagai kepala nagari atau wali nagari, sehingga posisi penghulu suku kehilangan fungsi tradisionalnya. Namun sejalan dengan waktu, jabatan kepala laras dan kepala nagari ini yang sebelumnya asing akhirnya dapat diterima dan menjadi tradisi adat, dimana jabatan ini juga akhirnya turut diwariskan kepada kemenakan dari pemegang jabatan sebelumnya. Namun sekarang jabatan tuanku laras sudah dihapuskan sedangkan wali

nagari tidak boleh diwariskan kepada kemenakan yang memegang jabatan sebelumnya tetapi tetap harus dipilih secara demokratis.

Sejarah dan ordonansi nagari di Bayang tersebut dalam “Tambo Pembilangan Curito Adat Monografi yang diuraikan dalam sidang kerapatan adat bayang nantujuh koto dan kerapatan adat koto nan salapan pada tahun 1915”. Kedua kerapatan ini adalah perintah kepala pemerintah dipainan, asisten residen, kepala demang painan Si Musa Ibrahim yang disampaikan kepada asiten demang lain Sultan Tahar Baharudin dan kepada Terumun gelar Datuak Rajo Sutan, Bekas Guru, Pensiun yang berasal dari Kinari yang diterima oleh Pimpinan Kerapatan Adat Nagari Bayang Nan Tujuh Koto, Dt. Setiap penghulu Pucuak Buleh Urek Tunggang Bayang Nan Tujuh Koto dan pimpinan Kerapatan Adat Nagari Aparat Nagari diganti oleh Pemerintah Pusat yang sekaligus merubah pemerintah Nagari. (Profil Nagari, 2019)

Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok terdiri dari tiga kampung yaitu Kampung Ganting, Jambak dan Kampung Apa Jaya yang berlaku sejak ditetapkannya Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 17 Tahun 2001 tentang pemerintahan Nagari, Kampung Ganting, Jambak dan Kampung Apa Jaya merupakan tiga kampung dari 7 kampung yang ada di Kenagarian Talaok ketika itu. (Profil Nagari, 2019)

Kemudian pada tanggal 30 Juni 2011 dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 38 Tahun 2011 tentang pembentukan pemerintahan Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Maka ditetapkan Kampung Ganting, Jambak dan Kampung Apa Jaya menjadi sebuah Nagari yaitu Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok dan sekaligus menetapkan PJS Wali Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok yaitu Bapak Afridal, SH. (Profil Nagari, 2019)

Tugas selanjutnya adalah pembentukan Badan Permusyawaratan (BAMUS) Nagari yang di Koordinasi oleh PJS Wali Nagari dengan terlebih dahulu membentuk panitia pemilihan Badan Permusyawaratan (Pilwamus) nagari, terpilih 5 orang anggota Badan Permusyawaratan (BAMUS) yang terdiri dari Unsur Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai / Tokoh Masyarakat, Bundo Kanduang dan unsur Pemuda. (Profil Nagari, 2019)

Dengan terbentuknya Badan Permusyawaratan (BAMUS) Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok, maka dibentuklah Panitia Pemilihan Wali Nagari (Pilwana) setelah melalui proses aspirasi, seleksi administrasi, penyampaian visi dan misi serta pemilihan secara langsung oleh masyarakat yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 6 Desember 2011 dan setelah dipilih wali nagari defenitif maka dilakukan pelantikan wali nagari secara bersama oleh Camat Bayang pada hari selasa tanggal 28 Desember 2011 di halaman Kantor Camat Bayang. (Profil Nagari, 2019)

Terpilihnya wali nagari defenitif tugas selanjutnya adalah membantu lembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan sebagai pendukung dan mitra wali nagari dalam pembangunan Nagari seperti lembaga pemberdayaan masyarakat (LPMN) meningkatkan kesejahteraan keluarga (PKK), forum kemitraan polisi dan masyarakat (FKPM), kelompok siaga bencana (KSB), gabungan kelompok tani nagari (GAPOKTAN) ikatan pekerja sosial masyarakat (IKA-PSN), pemuda nagari serta lembaga mita lainnya yang berada di Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok, lembaga-lembaga inilah yang nantinya diharapkan menjadi motor penggerak tugas-tugas dan kewenangan yang telah di atur oleh pemerintah yang lebih tinggi dengan tanggungjawab dan kegiatan bersama wali Nagari. (Profil Nagari, 2019)

3.2. Kondisi Geografi

Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari tiga Kampung yaitu :

- a. Kampung Ganting
- b. Kampung Jambak
- c. Kampung Apa Jaya

Luas wilayah Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan adalah 445,02 Hektar yang membentang dari Utara ke Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatas dengan : Nagari Aur Begalung Talaok
2. Sebelah Selatan berbatas dengan: Nagari Sawah Laweh Pasar Baru
3. Sebelah Barat berbatas dengan: Kecamatan Koto XI Tarusan
4. Sebelah Timur berbats dengan: Nagari Gurun Panjang

Luas wilayah Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan menurut penggunaannya adalah:

Tabel 3.1
Luas Wilayah

No	Wilayah	Luas Wilayah
1	Bangunan Tempat tinggal	22,94 Ha
2	Hutan	178,09 Ha
3	Kebun Campur	53,02 Ha
4	Lahan Terbuka	2,94 Ha
5	Pendidikan	0,35 Ha
6	Sawah	106,99 Ha
7	Sungai	7,31 Ha
8	Tegalan/ladang	73,39 Ha

Sumber data: Profil Nagari 2019

Tabel 3.2
Kependudukan

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Kependudukan :		
	a. Jumlah Penduduk (Jiwa)	3.275	
	b. Jumlah KK	851 KK	
	c. Jumlah Laki-Laki		
	➤ 0-15 Tahun	1.601	
	➤ 16-55 Tahun	-	
	➤ Diatas 55 Tahun	-	
	d. Jumlah perempuan :		
	➤ 0-15 Tahun	-	
	➤ 16-55 Tahun	-	
	➤ Diatas 55 Tahun	1.674	

Sumber data: Profil Nagari 2019

3.3. Keadaan Ekonomi

Mata pencarian penduduk Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok sebagian besar adalah petani, dengan perincian 201 orang sebagai petani 121 orang sebagai nelayan 25 orang sebagai buruh, 67 orang sebagai pedagang, 42 orang sebagai penyedia jasa, 39 orang sebagai pegawai/ TNI/ POLRI, sisanya sebagai buruh tani dan pekerja tidak tetap.

Untuk menunjang ekonomi masyarakat petani dan pekerja lainnya, menurut modal yang memadai disamping pendapatan pokok, bagi masyarakat yang membutuhkan modal dapat dilakukan melalui lembaga keuangan simpan pinjam dan koperasi yang ada di Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok, lembaga keuangan dan simpan pinjam ini berkoperasi sesuai standar kompetensi perbankan dan aturan-aturan yang disepakati.

Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok Sebelumnya adalah sebuah kampung, yaitu kampung Ganting, Jambak dan Kampung Apa jaya dan pada awal September 2011 dilakukan pemekaran Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok dan Kampung Ganting, Jambak dan Kampung Apa Jaya

ditetapkan menjadi Nagari Defenitif, Setiap lembaga-lembaga keuangan yang dibentuk ketika nagari belum dimekarkan, maka saat ini masih dilanjutkan dan diberi motivasi oleh Pemerintah Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok, sepanjang pengamatan pemerintah Nagari, banyak bantuan pemerintah yang dijadikan modal simpan pinjam masyarakat dan sejauh ini kelompok simpan pinjam berjalan lancar dan berkembang baik dari segi jumlah maupun segi pemodal.

Lembaga simpan pinjam yang ada di Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok adalah :

Tabel 3.3
Lembaga Simpan Pinjam

No	Lembaga Keuangan	Modal	Alamat
1	Sri Rezeki	50.000.000	Kapeh Panji Jaya Talaok
2	Bunga Anggrek	50.000.000	Kapeh Panji Jaya Talaok
3	Bunga Setangkai	40.000.000	Kapeh Panji Jaya Talaok
4	Bunga Setangkai	40.000.000	Kapeh Panji Jaya Talaok
5	Sehati	50.000.000	Kapeh Panji Jaya Talaok
6	Bundo Kandung	40.000.000	Kapeh Panji Jaya Talaok
7	Bina Usaha	40.000.000	Kapeh Panji Jaya Talaok

Sumber data: Profil Nagari 2019

Adapun masalah yang dihadapi dibidang pertanian adalah :

- a. Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok adalah Nagari yang rawan bencana alam banjir, karena Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok terletak pada dataran rendah dan berawa-rawa dan tidak adanya saluran pembuangan air yang maksimal sehingga apabila hari hujan sering terjadi banjir.

Areal pertanian di Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok adalah areal pertanian tadah hujan, sehingga pertanian masyarakat tidak serentak, dan berkelompok-kelompok, sehingga sering di serang hama, dan hasil produksi pertanian tidak maksimal.

- b. Sistem pertanian yang diterapkan masih bersifat tradisional
- c. Tidak maksimalnya irigasi pengairan kesawah-sawah mengakibatkan banyak lahan yang tidak tergarap dan menjadi lahan tidur.
- d. Sistem irigasi yang tidak biasa diatur mengakibatkan petani di Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok hanya bisa menerapkan pola tanam sejenis dan tidak dipergulirkan antara tanaman padi dan tanaman palawija.
- e. Kurangnya modal kerja dalam mengolah lahan pertanian.

Melihat kondisi di atas Pemerintah Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok ingin melakukan perubahan dalam teknik bertani yang baik dan produktif dan mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi dengan melaporkan serta berkoordinasi dengan dinas terkait (PSDA dan Dinas Pertanian). Masalah jaringan irigasi, penanggulangan banjir dan pengadaan mesin pertanian dan kepada petani dibuat semacam keputusan bersama yang mengatur tentang penerapan pola tanam serempak serta pengorganisasian masyarakat tani melalui kelompok-kelompok tani di masing-masing kampung.

Kelompok Tani yang sudah dibentuk di Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok adalah :

Tabel 3.4
Kelompok Tani

No	Nama Poktan	Jumlah Anggota	Alamat
1	Gadung Indah	30	Ganting
2	Karakeh Indah	20	Ganting
3	Banda Malintang	44	Ganting
4	Talao Bunta	35	Jambak
5	Tani Jaya	45	Apa Jaya
6	Taruko Harapan	15	Ganting

Sumber data: Profil Nagari

Untuk meningkatkan pendapatan pertanian para petani pemerintah Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melaporkan masalah irigasi dan penanganan rawan banjir kepada pihak terkait
- b. Merelokasi dan mengelompokkan lahan pertanian hamparan dan masyarakat melalui kelompok tani binaan di Nagari.

Melihat kondisi di atas pemerintah Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok melakukan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya meningkatkan pendapatan disamping kegiatan pokok sebagai petani tanam pangan.

Sesuai dengan kondisi geografis nagari Kapeh Panji Jaya Talaok yang memiliki fostur tanah yang bergurun-gurun dimungkinkan untuk mengembangkan perkebunan yang sekarang dikelola oleh masyarakat di pekarangan rumah penduduk

3.4 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari

3.4.1 Visi Nagari

Visi dalam hal ini adalah visi Pemerintahan Nagari, yaitu visi Wali Nagari, visi Pemerintahan Nagari pada dasarnya merupakan gambaran masa depan yang akan datang yang akan di wujudkan oleh Pemerintahan Nagari dalam Periode 2018-2024.

Fungsi visi Pemrintahan Nagari, terutama sebagai arah bagi perjalanan Pemerinrahan Nagari dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, visi bukan mimpi dan bukan slogan tetapi visi diwujudkan dan dapat diarahkan ketercapaiannya.

Bedasarkan masalah dan potensi dan harapan masa depan maka Pemerintahan Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok dalam Periode 2018-2024 menetapkan visi sebgai berikut :

Visi Nagari Kapeh Panji Jaya talaok adalah "Terwujudnya Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok sebagai Nagari yang Mandiri, ditopang

dengan semangat kebersamaan dan gotong royong untuk kesejahteraan masyarakat.

Dalam meraih Visi Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal

Maka dijabarkan dalam misi Nagari antara lain . (Profil Nagari, 2019)

1. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal atau non formal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali.
2. Mengembangkan dan membangun sistem pemerintahan Nagari yang profesional, efektif dan efisien.
3. Memperkuat sumber-sumber ekonomi rakyat dan kelembagaan ekonomi masyarakat.
4. Memacu pembangunan infrastruktur dasar untuk mencapai swasembada pertanian
5. Mengembangkan dan membangun sistem pendidikan yang berbasis kompetensi
6. Mengembangkan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal.
7. Mengembangkan solidaritas antar tokoh masyarakat dan semua komponen masyarakat untuk membangun desa yang berlandaskan moral serta menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat.
8. Pemberdayaan masyarakat yang berwawasan gender (menciptakan keluarga harmoni dan meningkatkan peran perempuan ditingkat masyarakat).
9. Membangun sistem pemerintahan yang bersih serta berorientasi pada pelayanan publik.
10. Meningkatkan peranan generasi muda dalam mewujudkan cita-cita pembangunan desa.

3.4.2 Misi Nagari

Dari uraian tersebut diatas, maka pencapaian misi Wali Nagari dapat diindikasikan sebagai berikut : (Profil Nagari, 2019)

- a) Keimanan dan ketakwaan sebagai pegangan hidup
- b) Peningkatan sumber daya manusia sesuai kemajuan zaman
- c) Pengelolaan sumber daya Nagari sebagai faktor yang mendukung pembangunan
- d) Pelestarian azas gontong royong masyarakat
- e) Kordinasi pemerintahan Nagari dan kelembagaan Nagari
- f) Tanggung jawab tugas pemerintahan Nagari kepda pemerintah yang di atasnya
- g) Saling memahami antara kebutuhan pembangunan dan kemampuan Nagari
- h) Tersusunya tugas-tugas Pemerintahan Nagari secara efektif
- i) Tersusunya program-program pembangunan Nagari secara efektif
- j) Penggunaan dana yang semangkin terarah dan benar
- k) Terlaksananya pengawasan melekat yang efektif
- l) Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan
- m) Meningkatnya kemampuan masyarakat mengakses ke sumber-sumber daya teramsuk informasi
- n) Meningkatnya usaha kemitraan yang dilakukan oleh masyarakat
- o) Meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat
- p) Meningkatnya tingkat kesehatan masyarakat
- q) Beerkembangnya produktifitas sektor pertanian dan sektor-sektor ril ekonomi Nagari

3.4.3 Prioritas Pembangunan Nagari

Program pembangunan yang ada di Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok terdiri dari kegiatan, antara lain (Profil Nagari, 2019)

- a. Kegiatan pembangunan saluran irigasi
- b. Kegiatan pembangunan jalan Nagari
- c. Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana fisik kantor
- d. Kegiatan Pembangunan sarana dan prasarana Pendidikan
- e. Kegiatan pembangunan sanitasi dan kebersihan lingkungan
- f. Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana taman bacaan masyarakat
- g. Kegiatan penghijauan dan pelestarian lingkungan hidup
- h. Kegiatan pemeliharaan saran dan prasarana apartur Nagari
- i. Kegiatan pemeliharaan saran dan prasarana masyarakat
- j. Kegiatan pembangunan sarana air bersih
- k. Pengadaan pembangunan sarana listrik micro hidro
- l. Kegiatan pembangunan gapura dan tanda batas nagari
- m. Kegiatan pembangunan jembatan
- n. Kegiatan pembangunan drainase
- o. Kegiatan BUMNAG
- p. Kegiatan Pembangunan Ekonomi Produktif
- q. Pembuatan Website Nagari
- r. Pembangunan sarana dan prasarana olah raga
- s. Kegiatan pembangunan dan pemeliharaan rumah tidak layak huni
- t. Kegiatan lainnya sesuai kebutuhan dan kondisi nagari

3.4.4 Strategi Pencapaian

Proram Nagari diawali dari musyawarah Nagari yang di hadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, kepala kampung, pemerintah Nagari beserta Badan Permusyawaratan (BAMUS) dalam rangka penggalian gagasan. Dari penggalian gagasan tersebut dapat diketahui permasalahan yang ada di Nagari dan kebutuhan apa yang di perlukan oleh masyarakat sehingga aspirasi seluruh lapisan masyarakat bisa tertampung. Sebagai wakil masyarakat Badan Musyawarah (BAMUS) Nagari berperan aktif membantu Pemerintah Nagari dalam menyusun Program pembangunan Nagari. Sehingga dengan demikian apapun yang direncanakan dapat tercapai sesuai dengan harapan dan target ang di tetapkan.

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Pembangunan Nagari Kapeh Panji Jaya Talaok Periode 2018-2024 strategi pembangunan Nagari yang dilaksanakan meliputi: (Profil Nagari, 2019)

1. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan nagari yang baik dan bersih
2. Meningkatkan kualitas kelembagaan pemerintahan nagari
3. Meningkatkan sumber-sumber pendanaan pembangunan nagari
4. Meningkatkan kualitas manajemen keuangan nagari dan administrasi nagari
5. Meningkatkan kualitas pengelolaan aset/kekayaan Nagari
6. Meningkatkan kualitas pelayanan umum
7. Meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat
8. Meningkatkan fungsi kelembagaan dalam masyarakat
9. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat serta kewaspadaan terhadap bencana alam

10. Meningkatkan kualitas lingkungan
11. Memfasilitasi dalam meningkatkan pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat nagari
12. Meningkatkan kualitas keagamaan
13. Meningkatkan kenyamanan menjalankan ibadah
14. Meningkatkan kreatifitas dan produktifitas pemuda
15. Meningkatkan infrastruktur soisal dan ekonomi pedesaan
16. Meningkatkan budaya disiplin dalam masyarkat
17. Meningkatkan ketaatan terhadap hukum peraturan
18. Meningkatkan akses masyrakat ke sumber-sumber daya termasuk komonikasi

